

EFEKTIVITAS MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYERAPAN AIR BERSIH DI KELAS IV SDN SUMOKEMBANGSRI 1

Dewi Vindy Aprilia Sari¹, Arie Widya Murni²

¹PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

²PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

¹Vindydewi150@gmail.com, ²ariewidya.pgsd@unusida.ac.id

ABSTRACT

The Effectiveness of the Experiential Learning Model on Students' Science Literacy Skills on Clean Water Absorption Material in Grade IV of SDN Sumokembangsri 1. Thesis, This study aims to describe and analyze the experiential learning model on clean water absorption material in grade IV of SDN Sumokembangsri 1. This study uses a quantitative method with a sampling technique using random sampling. The population in this study were grades IV and V. The sample in this study was 29 grade IV participants. This study uses observation data collection techniques and test techniques. Based on the results of the study, it shows that the results of the pretest conducted before the treatment obtained an average of 44 after the treatment was given an average of 64. Based on the results obtained, the effectiveness of the experiential learning model on science literacy skills is at a high level. The use of the experiential learning model is effective in scientific literacy skills, because the results of the hypothesis test analysis obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that the experiential learning model is effective in scientific literacy skills of students on the material on the absorption of clean water in class IV of SDN Sumokembangsri 1. Keywords: Experiential learning model, Literacy sains, clean water absorption material

ABSTRAK

Efektivitas Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Penyerapan Air Bersih di Kelas IV SDN Sumokembangsri 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model *experiential learning* pada materi penyerapan air bersih di kelas IV SDN Sumokembangsri 1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik sampling menggunakan random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 peserta kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest yang dilakukan sebelum perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 44 setelah diberikan perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 64. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka efektivitas model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan literasi sains berada di tingkat yang tinggi. Penggunaan model *experiential learning* efektivitas terhadap kemampuan literasi sains, karena pada hasil analisis uji hipotesis mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak artinya, model *experiential learning* efektivitas terhadap kemampuan literasi

sains peserta didik pada materi penyerapan air bersih di kelas IV SDN Sumokembangri 1.

Kata Kunci: model *experiential learning*, literasi sains, materi penyerapan air bersih.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kepentingan yang harus dilengkapi sepenuhnya supaya manusia bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya menjadi pemimpin di bumi dengan baik. Allah menciptakan Bumi bukan hanya sebagai tempat tinggal manusia, tetapi juga memiliki banyak fungsi lainnya, termasuk sebagai tempat di mana manusia dapat mengejar pengetahuan yang luas.

Pendidikan adalah kebutuhan alami yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menghadapi tantangan di dunia ini dan di akhirat (Priscilla & Yudhyarta, 2021). Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi di suatu negara mencerminkan tingkat kemajuan serta kemampuan masyarakatnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat dan dinamis menjadi indikator penting bagi masyarakat dalam memahami transformasi yang terjadi beserta dampaknya. Inilah yang melandasi pentingnya literasi, yaitu kesadaran

dan kesiapan menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. Literasi menjadi aktivitas yang krusial untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan. Oleh karena itu, penguatan literasi merupakan hal yang mutlak dan tidak bisa diabaikan.

Literasi sains adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan ilmiah, memahami dan menerapkan informasi ilmiah (lisan dan tulisan) untuk memecahkan masalah sedemikian rupa sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap dirinya dan lingkungannya, berpartisipasi aktif dan cerdas dalam mengolah dari masalah berbasis pengetahuan (Lestari dkk, 2024). Literasi sains menjadi kunci dalam membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungannya (Himmah dkk, 2024).

Menurut hasil penelitian sebelumnya tentang model *experiential learning*, menurut Said, (2024) Penggunaan model *experiential learning* dapat

menumbuhkan keaktifan dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti pada saat peneliti memberikan perlakuan model *experiential learning*, peserta didik sangat antusias dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi masing-masing yang terjadi di lingkungan sekitar, dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan konseptual dan faktual peserta didik. Hal ini juga berdampak pada kondisi belajar peserta didik yang semakin efisien dan juga menyenangkan.

Pada penelitian ini berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2024 bersama guru wali kelas IV di SDN Sumokembangsri 1, menyatakan bahwa pada pembelajaran IPAS peserta didik masih rendah dalam literasi sains saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung lebih terfokus pada penyerapan informasi yang diberikan oleh guru. Salah satu solusi untuk meningkatkan literasi sains peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, model *experiential learning* telah terbukti mampu meningkatkan efektif dalam

meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan diterapkannya model *experiential learning* di Sekolah Dasar dapat membangun proses belajar mengajar peserta didik terasa lebih melekat dan memberikan daya ingat yang kuat bagi peserta didik, karena model pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan baru melalui teori saja melainkan peserta didik melakukan kegiatan langsung untuk menambah pengetahuan melalui pengalaman yang didapatkannya. Berdasarkan permasalahan di atas untuk tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Penyerapan Air Bersih Di Kelas IV SDN Sumokembangsri 1”.

Menurut Utami & Kasih (2020), model *experiential learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta melalui kegiatan belajar yang nyata guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Peneliti menyimpulkan tahap-tahapan model *experiential learning* yang digunakan untuk penelitian yaitu menurut David Kolb (2015) beberapa

tahapannya yaitu tahap *concrete experience, observation and reflective, formation of abstract concepts and generalizations, testing implications of concepts in new situations.*

Kelebihan model *experiential learning* menurut (Ramadhani, 2023) yaitu, antara lain (1) meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri; (2) kemampuan bersosialisasi peserta didik; dan (3) dapat mendorong kerja sama, rasa peduli, dan saling penertian dalam kegiatan berkelompok.

Adapun kelebihan model *experiential learning* menurut peneliti terdapat yaitu (1) meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung; (2) dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam kelompok.

Kekurangan model *experiential learning* yaitu (1) membutuhkan waktu yang signifikan dan perencanaan yang cermat untuk mengalokasikan waktu dan menyelaraskan materi pembelajaran; (2) materi mungkin sulit dipahami oleh sebagian siswa karena membutuhkan penjelasan lebih mendalam untuk menghubungkan

pengalaman dengan teori; (3) cakupan teori yang luas dapat membuat perencanaan pembelajaran yang seimbang menjadi sulit, berpotensi menyebabkan kesenjangan pemahaman siswa.

Adapun kekurangan model *experiential learning* menurut peneliti yaitu (1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak; dan (2) Perlunya merancang langkah-langkah pembelajaran yang matang.

Literasi sains merupakan keterampilan dalam memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan fakta dan konsep ilmiah, tetapi juga mencakup sikap peserta didik terhadap sains. Unsur-unsur dalam literasi sains mencakup konteks yang berkaitan dengan sains maupun non sains, penerapan ilmu pengetahuan, pemahaman untuk menyelesaikan masalah, keterkaitan sains dengan budaya, serta kesadaran terhadap manfaat dan potensi risiko dari sains. Selain itu, literasi sains juga mencakup kemampuan individu dalam menyusun pertanyaan ilmiah, menganalisis bukti secara empiris, menyimpulkan hasil secara logis, dan

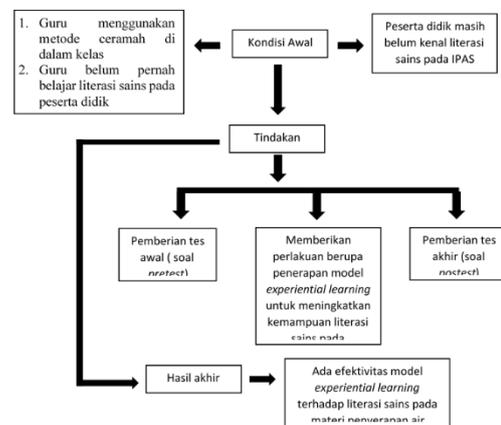
mengambil keputusan yang tepat terkait isu-isu lingkungan maupun teknologi. Literasi sains sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam pengambilan kebijakan, penguatan budaya ilmiah, dan mendorong pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

3 aspek dalam literasi sains itu berperan penting dalam membangun kemampuan literasi sains peserta didik, yaitu 3 indikator pada aspek kognitif dengan aspek konteks lokal serta mampu menerapkan literasi sains dalam kehidupan nyata.

Capaian pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahapan pembelajaran. CP mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terintegrasi, tanpa memisahkan komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. CP dihasilkan dari peleburan kompetensi indikator dan kompetensi dasar, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang siswa dapat lakukan setelah proses pembelajaran.

Penelitian kali ini, peneliti mengambil

capaian pembelajaran di kelas IV fase B dengan ATP yaitu masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Dengan tujuan pembelajaran yaitu Peserta didik dapat menjaga pelestarian sumber daya air, dan peserta didik dapat melakukan tindakan mengurangi dampak pencemaran air.



Gambar 1 kerangka berpikir

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*, yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol (Hamsir, 2017a). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah “*pre-test dan post-test one group design*” desain tes yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah

eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum (O1) disebut pretest, dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen (O2) disebut posttest (Hamsir, 2017).

Peneliti menjadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V SDN Sumokembangsri 1. Dalam kelas IV terdiri 29 peserta didik sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (sederhana), dikatakan *simple* karena populasi diambil sampelnya secara random atau acak tanpa mempertimbangkan populasi, oleh karena itu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan kelas IV. Jumlah peserta didik, terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan peserta didik 15 Perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan teknik tes. Peneliti membuat beberapa lembar observasi sebagai pengamatan terhadap peserta didik yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Lembar tes berupa esai sebanyak 10 soal, soal yang digunakan sesuai materi yang sudah dipelajari dan telah disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi sains. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji coba peneliti melakukan uji instrumen kepada validator untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Penilaian validasi terhadap modul ajar, LKPD, soal tes, observasi guru, dan observasi peserta didik mendapatkan kategori sangat baik sehingga dapat digunakan.

Peneliti telah melakukan penelitian selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan soal *pretest* sebagai awal sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan materi pertemuan pertama dan pertemuan kedua memberikan materi kedua dengan diakhiri memberikan soal *posttest* untuk mengetahui efektivitas dari model *Experiential Learning* terhadap kemampuan literasi sains. Peneliti telah melakukan pengambilan data di SDN Sumokembangsri 1.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26.0 untuk menghitung perolehan data.

Sebelum peneliti melakukan treatment, instrumen yang digunakan peneliti sebelumnya di uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui apakah soal yang digunakan valid atau tidak valid. Berikut hasil data uji validitas dan reliabilitas yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item Soal	Kriteria		Keterangan
	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	
1.	rhitung>rta bel 0,832>0,361	0,000	Valid
2.	rhitung>rta bel 0,473>0,361	0,006	Valid
3.	rhitung>rta bel 0,793>0,361	0,000	Valid
4.	rhitung>rta bel 0,569>0,361	0,001	Valid
5.	rhitung>rta bel 0,508>0,361	0,000	Valid
6.	rhitung>rta bel 0,674>0,361	0,000	Valid
7.	rhitung>rta bel	0,000	Valid

Item Soal	Kriteria		Keterangan
	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	
	0,743>0,361		
8.	rhitung>rta bel 0,499>0,361	0,004	Valid
9.	rhitung>rta bel 0,621>0,361	0,000	Valid
10.	rhitung>rta bel 0,732>0,361	0,000	Valid

Berdasarkan analisis tabel 3, apabila nilai signifikansi <0.05 jadi soal dinyatakan valid, apabila > 0.05 jadi soal dinyatakan tidak valid atau *rhitung* > *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila *rhitung* < *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari perhitungan dan pengujian yang sudah dilakukan dan di peroleh semua butir soal 1 sampai 10 dinyatakan valid.

Tabel 2 Presentase Observasi Guru Dan Peserta Didik

No.	Instrumen	Presentase yang diperoleh		kategori
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	

1.	Observasi Guru	87,5	95	Sangat baik
2.	Observasi Peserta Didik	89,7	97,7	Sangat baik

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil presentase pertemuan I ke pertemuan II terjadi kenaikan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	10

Adapun ketentuannya yaitu jika *cronbach's Alpha* > 0.6 maka soal tes dikatakan reliabel, apabila nilai *cronbach's Alpha* < 0.6 maka soal tes dikatakan tidak reliabel. Uji coba ini bertujuan untuk menguji setiap pertanyaan pada lembar tes. Apabila item pertanyaan tersebut akan digunakan untuk lembar tes *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa nilai *cronbach's Alpha* (0.841 > 0.6) artinya soal tes dinyatakan reliabel. Namun sebelum analisis data dengan uji *t-test*, jadi perlu dilakukan dengan analisis data adalah uji normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Sains	,145	29	,123	,956	29	,263

Posttest Literasi Sains	,111	29	,200*	,970	29	,554
-------------------------	------	----	-------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4 di atas, peneliti telah menggunakan *Shapiro-wilk*, karena digunakan apabila banyaknya data kurang dari 30 sampel. Pada tabel uji *Shapiro-wilk*, nilai signifikansi yang dihasilkan *pretest* adalah 0.263 > 0.05 sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan pada *posttest* adalah 0.554 > 0.05. oleh sebab itu peneliti mampu menyimpulkan tes kemampuan literasi sains telah dinyatakan normal.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Perbandingan	t hitung	Sig. (2-tailed)	keterangan
Beda	9,670	0,000	Terdapat perbedaan signifikan/ ada pengaruh

Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 atau t hitung < t tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak. Jika probabilitas signifikansi < 0.05 atau t hitung > t tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi 0.000 < 0.05, jadi peneliti dapat menyimpulkan

pengaruh yang sangat signifikansi terhadap model pembelajaran *experiential learning*. Terdapat efektivitas pada model pembelajaran dikarenakan model *experiential learning* mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman nyata, sehingga dalam proses pembelajaran dapat membentuk siswa bersikap aktif dan dapat menghubungkan teori dengan praktik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Penyerapan Air Bersih Di Kelas IV SDN Sumokembangsri 1. Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil pretest yang dilakukan sebelum perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 44 setelah diberikan perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 64. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka efektivitas model *experiential learning* terhadap kemampuan literasi sains berada di tingkat yang tinggi. Penggunaan model *experiential learning* efektivitas terhadap kemampuan literasi sains, karena pada hasil analisis uji hipotesis

mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak artinya, model *experiential learning* efektivitas terhadap kemampuan literasi sains peserta didik pada materi penyerapan air bersih di kelas IV SDN Sumokembangsri 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A. M. P., Rahmawati, A. V., & Kamal, U. (2024). Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2), 364–375.
<https://doi.org/10.59581/depositi.v2i2.3206>
- Anisaturrohmah. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI Mipa Pada Materi Asam Basa Di SMA Negeri 1 Welahan Jepara*.
- Ashari, T. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Penigkatan*. 3(2), 91–102.
- Fitriyani, S. (2018). *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Tanjungraya Bandar Lampung*. 76.
- Hakima, A., & Hidayati, L. (2020). Peran Model Experiential Learning dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana. *E-Journal*, 09(03), 51–59.
- Hamsir. (2017a). Penerapan Metode Ekperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN 1 Turatea Kab. Jeneponto. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(2),

- 732–741.
<http://journal.unismuh.ac.id/>
- Hamsir. (2017b). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, Vol.4(No.2), 735.
- Himmah, K., Nugroho, A., & Setyaningsih, A. (2024). Implementasi Model Experiential Learning Dalam Pemahaman Matematis Materi Pecahan Sederhana Siswa Kelas II A Sd Supriyadi Semarang. *Journal Binagogik*, 11(1), 116–122. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00196643>
- Huryah, F., Sumarmin, R., & Effendi, J. (2017). Analisis Capaian Literasi Sains Biologi Siswa Sma Kelas X Sekota Padang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.24036/jep.v1i2.70>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Lestari, A., Anwar, M., & Wibowo, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Sains Melalui Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Pada Kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 734–742.
- Maruroh, A., Ayuni, E., Erawati, O. C., & Rofi'i, M. H. (2023). *Pengertian Capaian Pembelajaran (Cp), Tujuan Pembelajaran (Tp), Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Dan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka*. 16(1), 1–23.
- Maulana, M. F. (2017). Implementasi Model Experiential Learning dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa kelas IV MI Mifthahus Shibyan Mijen Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1–128. <https://eprints.walisongo.ac.id/5207/1/113911079.pdf>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76.
- Putri, A. (2016). *Pengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. 4(June), 2016.
- Rahmadani, K. F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Alam Ungaran. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 454–474.
- Rahmadani, N. (2023). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Ramadhani, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Alam Ungaran. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 454–474.
- Rini, C. P., Dwi Hartantri, S., &

- Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166–179.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15320>
- Said, S. W. (2024a). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Konseptual Dan Faktual Pada Pembelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sd Inpres Mangempang Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- Said, S. W. (2024b). *Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Konseptual Dan Faktual Pada Pembelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Mangempang Kabupaten Gowa*. 15(1), 37–48.
- Setiyani. (2020). *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sma Negeri 2 Tungkal Jaya*. 18(2), 195–207.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syofyan, H., & Amir, T. (2019). Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Calon Guru Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13203>
- Utami, F. B., & Kasih, D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Experiential Pada Mata Kuliah Matematika Dan Sains Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pg Paud Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–21.
- Wasis, Rahayu, Y. S., Sunarti, T., & Indana, S. (2020). *HoTs dan Literasi Sains*. 1–153.
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor. *Edusains*, 8(1), 66–73.
<https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1762>
- Zuhryzal, A. (2019). Keefektifan Model Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(2).